

Pemilahan Sampah Plastik untuk Mengurangi Aktivitas Pembakaran Sampah serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembuatan Ecobrick

Separation of Plastic Waste to Reduce Waste Burning Activities and its Utilization As Ecobric Manufacturing Materials

Moch. Iqbal Misbahudin¹⁾, Mohamad Ichsana Nur²⁾

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: mochiqbalmisbahudin@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mochichsanatur@uinsg.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan salah satu pekerjaan rumah yang utama di Indonesia, hal ini dikarenakan sudah menumpuknya sampah di tempat pembuangan akhir yang tidak terurai dan tidak terkelola dengan baik. Padahal, jika kita mampu mengelola sampah dengan baik, kita akan mendapatkan dampak positif bagi lingkungan dan juga keuntungan dalam aspek ekonomi. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Salah satu upaya dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dengan cara yang baik dan benar adalah dengan menggunakan konsep Ecobric yang mampu mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai.

Kata Kunci: Lingkungan, Ecobrics, Sampah, Pemilahan

Abstract

The problem of waste is one of the main homeworks in Indonesia, this is because garbage has accumulated in landfills that are not decomposed and are not managed properly. In fact, if we are able to manage waste properly, we will get a positive impact on the environment and also benefits in the economic aspect. To overcome the waste problem, it is necessary to change the paradigm that views waste as a resource that has economic value and can be utilized. What was originally just collecting, transporting

and disposing of waste to the landfill has changed to waste management by implementing the 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). One of the efforts in implementing waste management in a good and correct way is to use the Ecobric concept which is able to reduce the amount of plastic waste that is difficult to decompose.

Keywords: *Environment, Ecobrics, Trash, Selection*

A. PENDAHULUAN

Banyaknya aktivitas dari kegiatan manusia tidak jarang menghasilkan material berupa benda sisa yang secara terus menerus akan menjadi tumpukan di alam. Benda sisa yang tidak berguna dan tidak diinginkan dalam jangka panjang akan menjadi permasalahan serius yang harus dilakukan pencegahan dan diberi perhatian serius. Benda sisa yang dibuang di alam tersebut biasa kita sebut sebagai sampah. Sampah yang berada di alam menjadi masalah serius karena memiliki sifat yang merugikan bagi makhluk lain yang tinggal di sekitarnya.

Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastic.

Permasalahan sampah merupakan salah satu pekerjaan rumah yang utama di Indonesia, hal ini dikarenakan sudah menumpuknya sampah di tempat pembuangan akhir yang tidak terurai dan tidak terkelola dengan baik. Padahal, jika kita mampu mengelola sampah dengan baik, kita akan mendapatkan dampak positif bagi lingkungan dan juga keuntungan dalam aspek ekonomi. Namun pada kenyataannya, belum semua masyarakat mengetahui mengenai sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Menurut (purwaningrum, 2016) menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina yang menghasilkan sampah plastic mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastic hasil dari 100 toko atau anggota asosiasi pengusaha ritel telah mencapai 10,95 juta lembar sampah plastic, jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastic.

Permasalahan sampah bukan hanya berada di perkotaan, tetapi terjadi juga di pedesaan. Salah satunya berada di Kp. Pongporang Desa Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Kp. Pongporang merupakan wilayah dengan kontur pegunungan yang berdekatan dengan wilayah industry. Hanya saja banyak terjadi penggundulan hutan yang berakibat pada berkurangnya sumber mata air di wilayah tersebut. Biasanya produksi sampah di Kp. Pongporang ini berasal dari sampah rumah tangga. Hanya saja, volume sampah di wilayah tersebut bertambah dengan adanya pasar tumpah yang biasa dilaksanakan setiap hari Kamis. Pasar ini dapat memproduksi sebanyak 1 kwintal sampah, baik sampah basah maupun kering.

Sehingga, terkait sampah ini merupakan persoalan utama yang harus diselesaikan secara Bersama-sama.

Sampah organik biasanya langsung dibuang ke kebun ataupun di depan halaman rumah masing-masing. Sedangkan Sampah anorganik biasanya dibuang dengan cara pembakaran atau penimbunan. Keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara menjadi salah satu alasan utama bagi masyarakat kampung Pongporang untuk membakar sampah sebagai langkah dalam mengelola lingkungannya. Satu hal yang belum disadari oleh masyarakat yaitu dengan pembakaran sampah akan memunculkan dampak baru berupa polusi udara akibat pembakaran. Hanya saja, masyarakat belum menyadari dampak tersebut dikarenakan dilakukan dalam jumlah sedikit.

Sampah plastik akan berbahaya apabila terus-menerus ditimbun, hal ini dikarenakan proses penguraian sampah plastik membutuhkan waktu lama yaitu sekitar 100 tahun. Sementara itu, sampah plastik juga berbahaya apabila dibakar karena menghasilkan senyawa dioksin yang berbahaya bagi tubuh manusia apabila terhirup dan terakumulasi dalam jumlah besar. Sehingga, perlu dilakukan pemberdayaan lingkungan Bersama dengan masyarakat Kampung Pongporang Desa Srirahayu Kecamatan Cikancung.

Pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan tindakan-tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga masyarakat dapat mengatasi masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhan. Di dalam pemberdayaan masyarakat yang penting adalah bagaimana menduduki masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif, konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, mengutamakan inisiatif dan kreasi masyarakat dengan strategi pokok pemberian kekuatan kepada masyarakat.

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Masalah dan tantangan dalam pengelolaan lingkungan mengharuskan pemerintah mengubah paradigma dalam mewujudkan setiap kebijakan dengan mengutamakan pola-pola keberpihakan pada msyarakat Melalui perwujudan good governance, di mana salah satu karakteristiknya adalah mendorong partisipasi dan kemitraan dengan masyarakat, maka pembangunan harus melibatkan masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, tidak akan ada strategi yang mampu bertahan lama. Peran masyarakat harus dipandang sebagai hal yang dinamis dan memberikan suatu peluang bagi pemerintah yang bermaksud membangun kredibilitas negara melalui potensinya dalam membangun koalisi dan aksi kolektif. Demikian pula halnya dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang merupakan faktor penting untuk

mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Keterlibatan dan peran berbagai kelompok/organisasi masyarakat dalam penyaluran aspirasi masyarakat ke DPRD melalui mekanisme demokrasi telah menciptakan suatu momentum menuju suatu rasa memiliki dan berkehendak serta berkelanjutan bagi pelaksanaan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.

Terkait dengan permasalahan lingkungan yang ada, maka salah satu cara dalam menanggulangnya dilakukan dengan pendekatan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi masyarakat untuk menyumbangkan ide-ide dalam proses pembangunan. (Davis: 1977, Mubyarto: 1970). Keterlibatan secara mental dan emosi muncul dalam bentuk kepedulian, rasa memiliki, aksi nyata, dan perilaku yang mendukung untuk membersihkan lingkungan. Individu yang mau terlibat dalam menjaga kondisi lingkungan akan membuat kegiatan dan terobosan-terobosan baru untuk menjaga lingkungan.

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle).

Masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan Undang-undang No 23 pasal 5 Tahun 1997 yang menyatakan: (1) Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan yang baik dan sehat. (2) setiap orang memiliki hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. (3) setiap orang memiliki hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu, tujuan penulis adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah bagi keberlangsungan hidup dimasa mendatang. Selain itu, mengajak masyarakat untuk senantiasa berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, tujuan pemilahan sampah menurut (maier & ani, 2016) yaitu untuk:

- a) Mengurangi aktivitas pembakaran sampah plastik Meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat
- b) Melindungi sumber daya alam (air)
- c) Melindungi fasilitas sosial ekonomi.
- d) Menunjang pembangunan sektor strategis.

Sampah plastik dapat dimanfaatkan ulang untuk mengurangi aktivitas pembakaran sampah sekaligus memperpanjang usia plastik tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencucian, pembersihan, dan penjemuran sampah yang selanjutnya dijadikan bahan pembuatan ecobricks.

Ecobricks merupakan pemanfaatan sampah plastik dengan cara memasukkan sejumlah sampah plastik kemasan dan memadatkannya ke dalam botol plastik bekas. Hal tersebut memiliki manfaat dari segi lingkungan yaitu berupa pemanfaatan ulang sampah, segi ekonomi yaitu berupa penghematan bahan baku sumber daya

seperti batu – bata karena sampah plastik tersebut berfungsi sebagai bata ramah lingkungan (ecobricks).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah melalui sosialisasi bersama warga, dan diskusi bersama pihak Desa Srirahayu dan juga tokoh masyarakat. Selama kurun waktu satu bulan, mahasiswa menjalankan kegiatan akademik KKN-DR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang menjadikan masyarakat sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Baik dari perencanaan program hingga pelaksanaan program, partisipasi masyarakatlah yang dijadikan poin utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sedangkan mahasiswa menjadi pendamping masyarakat bagi masyarakat dalam penyusunan perencanaan program dan juga pelaksanaan program. Hal ini dilakukan agar ketika masyarakat telah menyelesaikan tugasnya dalam melaksanakan KKN, masyarakat telah mandiri dan mampu menjalankan apa yang telah disepakati sebagai program.

Dalam pelaksanaan KKN Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di kampung Pongporang ini, mahasiswa mengikuti alur dari konsep Sisdamas yang memiliki empat tahapan siklus. Siklus pertama yaitu kegiatan Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial. Merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN Sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN Sisdamas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Siklus kedua yaitu Pemetaan Sosial dan Pembentukan Organisasi Masyarakat. Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profile suatu masyarakat”. Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas). Ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang

mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial.

Siklus ketiga yaitu Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program. Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya. Hasil perencanaan partisipatif ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh stakeholder di desa lokasi KKN melalui semacam forum rapat paripurna. Program kerja yang telah diselesaikan akan lebih efektif lagi jika dilakukan tindak lanjut terhadap program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan lagi suatu program ke arah yang lebih baik.

Tahap keempat yaitu Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi (Monev). Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pospos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Dari keempat tahapan siklus tersebut menunjukkan bahwa program yang nantinya akan dibuat dan dilaksanakan harus melalui semua siklus yang sudah ditetapkan dan program tersebut.

Pada tahapan diminggu pertama, dilaksanakan kegiatan Refleksi Sosial yang dilakukan dengan cara interview door to door kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi bersama warga, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) ini. Selain itu, Refleksi Sosial juga dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat mengenai wilayah kampung Pongporang itu sendiri, potensi yang dapat dikembangkan, dan juga permasalahan yang menurut warga harus segera diselesaikan. Hasil dari Refleksi Sosial yang dilakukan adalah informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di kampung Pongporang, yaitu:

- a) Tercemarnya air karena terkontaminasi limbah dari pabrik sarung tangan.
- b) Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara.
- c) Tidak adanya ketua RT di RT 10 RW 04 kampung Pongporang.

Namun setelah dilaksanakan Perencanaan Partisipatif yang bertujuan untuk menentukan skala prioritas permasalahan yang ada di kampung Pongporang, masyarakat hanya bersedia untuk menyelesaikan satu program. Permasalahan sampah lah yang masyarakat pilih dan masyarakat jadikan sebagai permasalahan utama yang harus segera diselesaikan. Masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah harus segera diselesaikan. Mengingat dampak yang akan terjadi di masa mendatang yang akan dirasakan oleh masyarakat. Sehingga, masyarakat harus berupaya untuk Bersama-sama mengurangi sampah. Setidaknya

banyak masyarakat yang tersadar bahwa pengelolaan sampah itu penting serta harus dilakukan dimulai dari sekarang. Karena hal yang sangat penting yaitu adanya partisipasi dari masyarakat supaya rencana yang telah disusun akan terlaksana dengan baik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan identifikasi masalah di Kampung Pongporang, serta hasil dari kegiatan perencanaan partisipatif, maka terencana program “Pongporang Bersih”. Program tersebut terlaksana melalui kegiatan Sosialisasi pemilahan sampah, sosialisasi pembuatan ecobric dan juga pembuatan ecobric menjadi kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan program tersebut.

1. Sosialisasi pemilahan sampah

Sulitnya mengumpulkan warga disatu tempat dalam satu waktu membuat kami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah ini. Maka dari itu kegiatan sosialisasi pemilahan sampah ini dilakukan setelah acara pengajian rutin ibu-ibu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah kepada warga kampung Pongporang ini bertempat di Madrasah yayasan Al-Marfu'iyah yang dihadiri oleh kurang lebih 75 orang yang terdiri dari mahasiswa, pak ustadz dan juga warga. Acara tersebut berlangsung dengan lancar dan penuh antusias. Warga yang hadir memperhatikan materi yang disampaikan oleh mahasiswa dengan baik, dan wargapun cukup interaktif dan penasaran dengan apa yang kami bahas.



Gambar 1. Sosialisai Pemilahan Sampah



Gambar 2 Sosialisasi Pemilahan Sampah

2. Sosialisasi Pembuatan Ecobric

Untuk mewujudkan program “Pongporang Bersih”, selain melaksanakan sosialisasi pemilahan sampah, dilakukan juga sosialisasi pembuatan ecobric. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui cara untuk mengelola sampah dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga dilaksanakan di yayasan Al-Marfu'iyah dan dihadiri oleh kurang lebih 70 orang yang terdiri dari mahasiswa, tokoh agama, dan juga warga kampung Pongporang.

Dalam pembuatan ecobric ini dibutuhkan alat dan bahan sebagai berikut :

- Botol kosong
- Sampah plastik yang kering
- Alat pendorong (kayu atau besi ataupun yang lainnya)

Cara pembuatan ecobric:

1. Sediakan botol kosong, (jika bisa) satu ukuran dan satu jenis.
2. Siapkan sampah plastik yang sudah dikeringkan.
3. Masukkan sampah plastik ke dalam botol, pastikan tidak ada air atau cairan yang tersisa pada sampah plastik.
4. Padatkan dengan cara ditekan dengan alat bantu kayu atau besi dan lain sebagainya.
5. Pastikan sampah plastik padat dan tidak ada ruang untuk udara masuk ke dalam botol.



Gambar 3 Pembuatan Ecobrik di RT 27



Gambar 4 Pembuatan Ecobrik dengan Ketua RT 27



Gambar 5 Pembuatan Ecobrik dengan Ibu-ibu Kp. Pongporan RW 04

3. Pembuatan Tempat Sampah Dari Bambu

Karena kampung Pongporang belum memiliki tempat pembuangan sampah sementara, yang menyebabkan masyarakat kurang mengelola sampah dengan baik dan hampir setiap rumah belum memiliki tempat sampah, maka kami berinisiasi untuk mengajak masyarakat untuk membuat tempat sampah dari bambu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada diwilayah sekitar kampung Pongporang.



Gambar 6 Proses Pembuatan Tong Sampah dari Bambu



Gambar 7. Hasil tempat sampah dari Bambu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dirumuskan program inti dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan ecobricks guna

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi nilai ekonomis di kampung pongporang desa srirahayu.

Sosialisasi pemilahan sampah, Sosialisasi pembuatan ecobricks dan sosialisasi pembuatan tempat sampah.

Pelaksanaan sosialisasi program ini bertempat di madrasah al-marfuiyah kampung pongporang desa srirahayu. dalam sosialisasi ini penulis memberikan penjelasan terkait pemilahan sampah dan pembuatan ecobricks yang ditujukan pada masyarakat pongporang khususnya ibu –ibu rumah tangga. Kegiatan ini di lakukan dengan menyampaikan materi, dan demonstrasi. Hal ini diharapkan dapat membangun kesadaran pemilahan sampah khususnya pada ibu –ibu yang memegang peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebagai penyelesaian permasalahan yang ada di kampung pongporang yaitu dengan cara sosialisasi pemilahan sampah, demonstrasi pembuatan ecobrik dan demonstrasi pembuatan tempat sampah dari bambu.

Indikator keberhasilan yaitu masyarakat menyadari pentingnya memilah sampah, masyarakat mengetahui berbagai bentuk pengelolaan sampah, masyarakat mulai mengurangi sampah plastik melalui ecobrik, serta pengadaan tempat sampah di Rw 04 sebagai penampung awal sampah masyarakat.

Bukan hanya hal itu saja program tersebut juga sangat diterima dengan baik oleh ketua RW 04 kampung pongporang, beliau turut serta dalam membuat tempat sampah dari bahan dasar bambu yang ditempatkan di setiap gang, dan warga di sekitar kampung Pongporang sudah mulai memilah sampah dengan baik dan benar. Kegiatan selanjutnya kami menemukan warga yang sedang membuat ecobrick ini sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang lebih bersih, bukan hanya itu saja masyarakat juga membuat tempat sampah dari ecobrik dengan hal tersebut meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik kering.

Program pengabdian masyarakat menggunakan alur KKN-DR SISDAMAS dapat dikatakan sesuai ditetapkan dimasyarakat kampung pongporang. Hanya saja ada beberapa tahapan yang sulit dilaksanakan masyarakat yaitu didalam hal pembentukan organisasi masyarakat karena masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya organisasi masyarakat dalam melaksanakan suatu program. Pelaksanaan suatu program sejati harus dilaksanakan oleh organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat ini merupakan motor penggerak dalam pelaksanaan program dikarenakan seorang fasilitator hanya sebagai jembatan serta pengawas dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu didalam pelaksanaan pembentukan masyarakat harus turut andl dari tokoh masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan masyarakat masih memikirkan kepentingan pribadi diatas kepentingan msyarakat. Maka dari itu pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami kondisi masyarakat serta permasalahan yang ada didalamnya. Sehingga pemberdayaan yang sudh dlaksanakan oleh satu

kelompok disuatu daerah harus ada keberlanjutan (sustainable) dalam pemberdayaan masyarakatnya.

E. PENUTUP

Permasalahan sampah merupakan pekerjaan rumah bagi kita semua, khususnya di Kp. Pongporang Desa Srirahayu Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah masih kurang. Sampah akan menjadi barang bermanfaat apabila kita dapat memanfaatkannya menjadi barang yang berdaya guna dan berhasil guna. Sehingga, pengelolaan sampah harus digerakkan secara Bersama-sama di masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi pemilahan sampah harus dilakukan, supaya masyarakat dapat teredukasi dan memiliki wawasan yang luas dalam mengelola sampah. Sampah dapat dibedakan mejadi sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah yang baik akan memudahkan kita dalam mengolahnya Kembali. Pengolahan sampah dapat melalui cara 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Ketiga cara tersebut dapat kita gunakan dengan cara membuat ecobrik. Ecobrik merupakan hasil pengolahan sampah yang memanfaatkan sampah plastic untuk dibuat menjadi sejenis batu batu. Pemanfaatan ini dapat dibuat menjadi barang-barang yang dapat bermanfaat seperti tempat sampah, green hous, meja, kursi, dan sebagainya. Adapun kegiatan lain yaitu melalui Gerakan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga, dengan Sumber Daya ALam bambu yang melimpah di Kampung Pongporang, maka dengan melalui program pongporang bersih, maka masyarakat memiliki inovasi untuk membuat tempat sampah dari bambu. Sampah sejatinya merupakan barang yang sudah tidak digunakan lagi, hanya saja ketika kita dapat berinovasi dan memanfaatkannya dengan baik, maka sampah akan membawa kebermanfaatn bagi kehidupan kita.

F. DAFTAR PUSTAKA

Priyo Suekti, Yanti Setianti dan Hanny Hafiar, 2018, emberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. Kawistara.

Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan.

Risalah. Ramdani, Rohmanur, Fridayanti, Yadi, Wisnu, Zulqiah, Muh. Muttaqin, 2017. Panduan KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.